

Sosialisasi dan Pelatihan Pembibitan Rumput dan *Indigofera sp* Pada Kelompok Petani/Peternak Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang

Socialization and Training of Grass and Indigofera sp Plant Breeding on Group of Farmers in Mekar Asih Village Jatigede district Sumedang Regency

Tidi Dhalika^{1*}, Iin Susilawati¹, Furqon Assalam¹, dan Toni Pramulyandi¹

*** Korespondensi Penulis:**

Tidi Dhalika

E-mail: tidi.dhalika@gmail.com

¹Fakultas Peternakan Universitas
Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang

Submitted June 24, 2021.

Revised July 5, 2021.

Accepted July 15, 2021.

Abstract

Grasses and legumes are an important kind of forage in sheep production system, because both types of forage is main feed for sheep, and sheep farmers in West Java have not given good attention to provision of grass and legume, including legume *Indigofera sp* as a sheeps feed has good nutritional value, so development of is still relatively low. Community service activities carried out in form of socialization and training of grass and *Indigofera sp* plant breeding aims to improve the knowledge and skills of sheep farmers, especially regarding introduction of species, breeding, production systems and presevation of forage for sheep ration. Based on the results of the implementation of this activity, shows that an increase in knowledge and public interest to cultivate the type of grass and legume *Indigofera sp* in order to develop Garut Sheep in Mekar Asih village Jatigede Distric Sumedang Regent. Community service activities in form of socialization and training should be carried out continously at same location up to a certain period of time as a form of planned assistance to the community so that adoption process of innovation can take place according to the dynamics of local sciences, skills and needs.

Keywords: Socialization, training, forages, *Indigofera sp*, and farmers

Abstrak

Rumput dan legume merupakan jenis hijauan pakan penting dalam sistem produksi domba, karena kedua jenis hijauan pakan ini merupakan makanan utama bagi domba. Peternak domba di Jawa Barat belum memberikan perhatian yang baik terhadap penyediaan rumput dan legume, termasuk legume *Indigofera sp* sebagai makanan domba yang memiliki nilai zat makanan yang cukup baik, sehingga perkembangan domba di Jawa Barat relatif masih rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan pembibitan rumput dan legume *Indigofera sp* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak domba, khususnya mengenai pengenalan jenis, pembibitan, sistem produksi dan pengawetan hijauan pakan untuk ransum domba. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan minat masyarakat untuk melakukan budidaya jenis rumput dan legume *Indigofera sp* dalam rangka pengembangan Domba Garut di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan seperti ini harus dilakukan secara berkesinambungan pada lokasi yang sama sampai periode waktu tertentu sebagai bentuk pendampingan terencana terhadap masyarakat agar proses adopsi inovasi dapat berlangsung sesuai dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kebutuhan masyarakat setempat

Kata Kunci: Sosialisasi, pelatihan, rumput, *Indigofera sp*, dan peternak

Pendahuluan

Jenis hijauan pakan yang memiliki potensi produksi massa dan nilai nutrisi tinggi diantaranya adalah rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) dan legume *Indigofera sp.* Kedua jenis hijauan pakan ini dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan produksi ternak domba, dan dapat diawetkan dalam bentuk silase menggunakan teknologi fermentasi. Menurut Mc Ilroy (1977) rumput Gajah merupakan salah satu jenis rumput budidaya yang sangat disukai oleh ternak, tahan kering, memiliki kapasitas produksi massa cukup banyak mencapai 290 ton bahan segar/ha/tahun dan dapat diolah dan diawetkan dalam bentuk silase. Selain kapasitas produksi massa yang tinggi, kandungan zat makanan rumput Gajah relatif tinggi, menurut Hartadi *et al* (1990), rumput Gajah yang dipanen pada umur 43 – 54 hari mengandung bahan kering 18 %, abu 15,40%, lemak kasar 2,30 %, serat kasar 33,10 %, bahan ekstrak tanpa nitrogen 40,00 %, protein kasar 9,10 %, dengan nilai Total Digestible Nutrients (TDN) sebesar 55 %. Legume *Indigofera sp* merupakan jenis tanaman hijauan pakan yang dikembangkan sebagai makanan ruminan, termasuk domba. Salah satu jenis tanaman legume ini yang memiliki kandungan zat makanan baik, diantaranya adalah *Indigofera falcata*. Menurut Gilang *et al* (2014) dalam kondisi kering jamur legume *Indigofera falcata* mengandung bahan kering 89,47 %, protein kasar 27,60 %, serat kasar 15,13 %, lemak kasar 5,55 %, bahan ekstrak tanpa nitrogen 41,75 %, kandungan energi bruto 3.788 k.kal/kg, abu 9,97 %, kalsium 0,28 %, pospor 0,07 %, dengan kandungan fraksi serat seperti berikut, yaitu *Acid Detergent Fiber* (ADF) 12,30 %, *Neutral Detergent Fiber* (NDF) 21,83 %, dan lignin 4,22 %, dengan nilai Total Digestible Nutrients sebesar 70,60 %.

Desa Mekar Asih merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, lokasinya berada di bagian paling selatan wilayah kecamatan. Luas wilayah desa sekitar 950,60 Ha yang meliputi 3 (tiga) wilayah dusun, yaitu (1) Dusun Ciboboko, terdiri dari kampung Ciboboko dan Cikeusik, (2) Dusun Tambuar terdiri dari kampung Cibadak, Cilimus, dan Cihegar Mekar, dan (3) Dusun Cibunut terdiri dari kampung Cibunut, Sukamulya, dan Cadasngampar. Secara topografis, wilayah Desa Mekar Asih memiliki bentuk bentang permukaan

wilayah berupa lereng dengan ketinggian sekitar 307 meter di atas permukaan laut. Jumlah penduduk desa Mekar Asih adalah 1.913 orang terdiri dari laki-laki 923 orang, sementara jumlah penduduk perempuan 990 orang, dengan tingkat kepadatan wilayah sebesar 165,81 orang/kilometer persegi (BPS Kabupaten Sumedang, 2014).

Tata guna lahan Desa Mekar Asih secara terinci digunakan untuk lahan persawahan 16,04 %, pertanian lahan kering seperti ladang dan huma 6,93 %, lahan pekarangan 0,26 %, dan sekitar 76,77 % digunakan untuk peruntukan lahan tegalan dan kehutanan. Kegiatan ekonomi utama yang dilakukan penduduk Desa Mekar Asih adalah bidang pertanian, terutama pertanian lahan sawah dan lahan kering, sebagian lagi bekerja di bidang pertukangan dan peternakan. Pola tataguna lahan dan jenis pekerjaan penduduk di Desa Mekar Asih yang memiliki potensi sumber daya lahan berupa lahan tegalan dan kehutanan untuk budidaya hijauan pakan unggul dan pekerjaan penduduk sebagai petani/peternak membuka peluang bagi pengembangan peternakan domba di desa tersebut. Berdasarkan pola tataguna lahan dan pekerjaan penduduk, maka diperlukan upaya sosialisasi dan pelatihan pembibitan rumput dan legume *Indigofera sp* pada kelompok petani atau peternak untuk pengembangan peternakan, khususnya ternak domba.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu masyarakat petani dan peternak di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang untuk memanfaatkan lahan tegalan dan kehutanan yang ada di daerah tersebut melalui budidaya hijauan pakan, khususnya rumput Gajah dan legume *Indigofera sp* agar potensi sumberdaya lahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan peternakan domba dan menjadi pendorong bagi kemajuan ekonomi pedesaan.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berpartisipasi secara aktif adalah petani/peternak yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Komponen masyarakat selain petani/peternak yang

diikutsertakan diantaranya adalah kelompok pemuda, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah daerah setempat, terutama aparat pemerintah Desa Mekar Asih seperti kepala desa, kepala dusun, dan ketua RT/RW dan dilaksanakan di Ruang Sekretariat Kelompok Tani Hutan Giri Mekar di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu ; (1) Tahap Persiapan, kondisi awal dinamika kehidupan masyarakat dapat diketahui melalui survey menggunakan metode observasi lapangan terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama yang dinilai terkait dengan pengembangan peternakan Domba Garut, yaitu aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Inventarisasi kegiatan pertanian dan peternakan meliputi pengumpulan informasi mengenai luas dan tataguna lahan secara khusus dilakukan untuk melihat potensi dan peluang pengembangan peternakan Domba Garut di daerah tersebut. Berdasarkan hasil inventarisasi terhadap potensi yang dimiliki dilakukan analisis terhadap situasi yang ada sehingga pemecahan masalah dapat didekati berdasarkan potensi lokal dan teknologi tepat guna. Survey dilakukan dengan bantuan tenaga mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran yang turut serta dalam kegiatan penelitian yang sedang dilaksanakan, yaitu Program Riset Fundamental Universitas Padjadjaran (RFU). Hasil survey ini merupakan informasi dasar untuk dianalisis dan dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan daftar pertanyaan untuk identifikasi lebih mendalam mengenai kondisi sosial budaya dan ekonomi serta wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam sistem budidaya ternak Domba Garut, khususnya dalam penyediaan hijauan pakan sebagai pakan utama domba, (2) Tahap Pelaksanaan Penyuluhan, materi penyuluhan ditetapkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan. Materi penyuluhan disusun melalui tahapan yang mencakup ; (a) penelusuran, pemilahan, dan pengumpulan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dari sumber pustaka yang terkait, (b) penyusunan materi penyuluhan mengenai jenis, komposisi zat makanan hijauan pakan berupa rumput dan legume yang dapat digunakan untuk menyusun ransum domba, (c) budidaya rumput dan legume, (d) pembibitan

rumpun dan legume *Indigofera sp*, dan (4) pengawetan hijauan pakan menggunakan teknologi ensilase. Kegiatan praktik kerja pembibitan rumput dan legume *Indigofera sp* serta pengawetan hijauan pakan menggunakan teknologi ensilase dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tujuannya adalah meningkatkan keterampilan teknis para petani/peternak dalam menyediakan hijauan pakan untuk pengembangan peternakan domba di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, (3) Evaluasi dan Laporan, keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai sejak proses penyuluhan berlangsung sampai kegiatannya selesai, secara bertahap evaluasi tersebut meliputi evaluasi terhadap ; (a) Pelaksanaan proses penyuluhan, diantaranya dilakukan pada saat acara diskusi dan wawancara, peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan terhadap materi yang disampaikan atau kegiatan usaha ternak domba yang sedang dilakukannya. Saat ini dapat dilakukan evaluasi terhadap daya serap peserta terhadap materi penyuluhan yang disampaikan dan kesesuaian materi penyuluhan dengan kegiatan usaha tani, khususnya peternakan domba yang dijalankan oleh peserta penyuluhan saat ini, (b) Pelaksanaan kegiatan praktik kerja, peserta diberi kesempatan untuk melakukan sendiri kegiatan pembibitan rumput dan legume *Indigofera sp*, evaluasi dapat dilakukan untuk melihat penguasaan keterampilan dalam melaksanakan proses pembibitan rumput dan legume seperti yang telah disampaikan, dan (4) Laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hasilnya disajikan dalam bentuk laporan tertulis untuk semua kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang Dicapai Secara Umum.

Pengabdian kepada masyarakat mengenai Sosialisasi dan Pelatihan Pembibitan Rumput dan Legume *Indigofera sp* telah dilaksanakan pada periode bulan Nopember 2017 di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, yaitu Kawasan Terdampak Bendungan Jatigede. Masyarakat sasaran kegiatan ini adalah kelompok petani/peternak yang ada di wilayah kerja desa tersebut, yaitu Kelompok Tani Hutan Giri Mekar, Tambuar II, dan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan yang terdapat di Dusun I Ciboboko, Dusun II Tambuar, Dusun III Cibunut (Lampiran 1).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 4 (empat) kegiatan utama, yaitu (a) persiapan, (b) penyuluhan, (c) evaluasi dan (d) pelaporan.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan petani/peternak yang tergabung dalam kelompok tersebut di atas, terutama mengenai pembibitan rumput dan legume *Indigofera sp*, pengawetan hijauan pakan dan budidaya Domba Garut. Namun demikian, berdasarkan sikap, perilaku dan keterampilan teknis yang ditunjukkan selama proses penyuluhan berlangsung, belum dapat dipastikan bahwa seluruh peserta kegiatan akan mampu melaksanakan program pembibitan rumput dan legume *Indigofera sp* dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Beberapa faktor yang diduga merupakan kendala bagi implementasi budidaya hijauan pakan, khususnya pembibitan rumput dan legume *Indigofera sp* bagi pengembangan Domba Garut, terungkap bahwa tidak cukup hanya memperhatikan aspek zooteknis peternakan Domba Garut saja, tetapi aspek sosial dan ekonomi masyarakat sasaran yang meliputi tingkat pendidikan, aksesibilitas terhadap sumber pendanaan, informasi pasar dan kedudukan ternak dalam sistem usaha tani, serta kebijakan pengembangan wilayah yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat, perlu dijadikan bahan pertimbangan.

Kondisi lingkungan setempat yang mendukung pengembangan hijauan pakan untuk penyediaan ransum Domba Garut, diantaranya adanya kelembagaan masyarakat dalam bentuk kelompok petani/peternak yang memiliki aktifitas berkesinambungan, dan merupakan wadah bagi kegiatan ekonomi masyarakat, termasuk kegiatan peternakan domba. Ketersediaan lahan budidaya yang cukup luas, yaitu lahan tegalan dan kehutanan yang dapat dimanfaatkan untuk produksi rumput dan legume *Indigofera sp*, sehingga ketersediaan hijauan pakan untuk pengembangan peternakan domba akan tersedia dan dapat diatur sedemikian rupa dengan masukan teknologi pengawetan hijauan pakan menggunakan teknologi ensilase. Aspek lain yang sangat strategis, adalah dukungan aparatur pemerintah Desa Mekar Asih yang responsif terhadap pengembangan peternakan domba didaerahnya.

Hasil yang Dicapai pada Pemetaan Peternakan Domba Garut

Selama proses pemetaan peternakan, terutama pengembangan Domba Garut dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kawasan Terdampak Bendungan Jatigede Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, dapat diketahui permasalahan yang diduga akan menjadi kendala bagi perkembangan kegiatan peternakan Domba Garut di daerah tersebut. Permasalahan utama dan seringkali dihadapi peternak domba adalah ketersediaan hijauan pakan. Jumlah massa hijauan pakan relatif sedikit karena sebagian besar pasokannya berasal dari rumput lapangan, sehingga pengembangan populasi dan produksi domba sangat lambat dan rendah. Selain itu, keberlangsungan pasokan sangat fluktuatif tergantung musim, saat musim hujan ketersediaannya cukup banyak, tetapi musim kemarau menjadi sangat berkurang.

Berdasarkan tataguna lahan di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, terdapat potensi sumberdaya lahan yang dapat digunakan untuk produksi hijauan pakan, baik rumput maupun legume, termasuk legume *Indigofera sp*, yaitu lahan tegalan dan kehutanan dengan luas sekitar 729,77 Ha atau sekitar 76,77 % dari luas wilayah administratif desa. Lahan tagalan dan kehutanan memiliki potensi yang cukup baik digunakan sebagai basis produksi rumput atau legume.

Salah satu jenis rumput yang dapat dibudidayakan untuk kepentingan penyediaan hijauan pakan untuk pengembangan Domba Garut, diantaranya adalah rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*). Surono, *et al* (2003), menyatakan bahwa rumput gajah memiliki perakaran dalam dan tegak, diameter batang sekitar 3 cm, panjang daun mencapai 16 – 90 cm dengan lebar 8 – 35 mm, tinggi tanaman dapat mencapai 3 sampai 4,5 meter. Kandungan zat makanan rumput gajah, relatif baik, menurut Pulungan (1989), rumput gajah mengandung bahan kering 21,10 %, protein kasar 9,60 %, dan abu 12,63 %, sedangkan Hartadi, *et al* (1990) mengungkapkan bahwa rumput gajah yang berumur 57 – 70 hari pada kondisi kering oven mengandung protein kasar 8,30 %, serat kasar 33,50 %, bahan ekstrak tanpa nitrogen 41,70 % dan abu 14,10 %.

Indigofera sp merupakan salah satu tanaman legume tropis yang memiliki kandungan zat makanan yang cukup baik untuk ternak ruminan,

termasuk domba. Menurut Hassen, *et al* (2007), kandungan protein legume *Indigofera sp* cukup tinggi, berkisar antara 22 – 29 %, dengan kandungan fraksi serat yang rendah, tanaman *Indigofera sp* memiliki kandungan senyawa serat detergent netral atau Neutral Detergent Fiber (NDF) sekitar 22 – 46 %. Dikemukakan oleh Tarigan dan Ginting (2011), bahwa legume *Indigofera sp* dapat digunakan sebagai sumber protein dalam ransum, taraf penggunaannya untuk meningkatkan konsumsi dan pencernaan serta efisiesi penggunaan ransum, berkisar antara 30 – 45 %.

Potensi lain yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan populasi dan produksi Domba Garut di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang sebagai salah satu Kawasan Terdampak Bendungan Jatigede, adalah lahan pertanian tanaman pangan. Menurut Adyana, *et al* (2009), optimalisasi usaha tani dapat dilakukan melalui sistem integrasi tanaman – ternak yang dapat menjamin kelangsungan siklus unsur hara secara sempurna dengan produktivitas yang lebih tinggi, baik dari produksi tanaman maupun produksi ternak. Pada daerah dengan sistem pertanian intensif terdapat beberapa jenis tanaman pangan yang memiliki potensi yang sangat tinggi untuk digunakan sebagai bahan substitusi pada saat kelangkaan jenis hijauan pakan konvensional seperti rumput menjadi tidak tersedia, diantaranya adalah jerami dan dedak padi, jerami jagung, jerami kacang tanah dan tanaman singkong mengingat wilayah Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang berada pada daerah dengan ketinggian tempat yang cukup mendukung untuk budidaya tanaman pangan tersebut.

Ketersediaan jerami padi dari aspek produksi biomassa relatif besar, namun kualitas zat makanannya sangat rendah, sehingga pemanfaatannya sebagai bahan pakan perlu diolah terlebih dahulu untuk meningkatkan nilai nutrisinya. Beberapa metode pengolahan yang dapat dilakukan diantaranya dengan metode kimia seperti penambahan senyawa yang mengandung nitrogen atau menggunakan metode biologis dengan memanfaatkan teknologi fermentasi. Demikian pula dengan jerami jagung, menurut Hartadi, *et al* (1991), kandungan zat makanan jerami jagung adalah 20 % bahan kering, 7,00 % protein kasar, 1,70 % lemak kasar, 33,80 % serat kasar, dan 48,60 % bahan ekstrak tanpa nitrogen dengan nilai total zat makanan dapat dicerna sebesar 52,00 %. Dedak padi relatif lebih baik dibandingkan dengan jerami

padi. Dedak padi biasanya digunakan sebagai sumber energi di dalam ransum. Menurut Hartadi, *et al* (1991), kandungan zat makanan dedak padi terdiri dari 86,00 % bahan kering, 13,80 % protein kasar, 14,10 % lemak kasar, 11,60 % serat kasar, 48,70 % bahan ekstrak tanpa nitrogen, dan jumlah total zat makanan dapat dicerna sebesar 74,00 % dengan kandungan energi metabolis sebanyak 2.860 k.kalori/kg. Umbi singkong, sebagai bagian tanaman singkong yang memiliki potensi untuk bahan pakan penyusun ransum domba, secara nutrisi memiliki kandungan bahan kering sebesar 15 % dengan kandungan protein kasar relatif rendah, yaitu hanya mencapai 4,6 %, tetapi memiliki kandungan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) sebesar 83,40 %, sehingga jumlah total zat makanan yang dapat dicerna atau *Total Digestible Nutrients* (TDN) sangat tinggi, yaitu 84 %.

Sub sektor peternakan, khususnya peternakan Domba Garut belum menjadi bagian penting bagi pertumbuhan ekonomi di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, namun dukungan sumberdaya lingkungan untuk kepentingan pengembangan Domba Garut relatif sangat besar, terutama ketersediaan lahan tegalan dan kehutanan yang dapat dijadikan basis ekologi bagi produksi hijauan pakan berupa rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) dan legume *Indigofera sp* yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan populasi dan produksi Domba Garut di wilayah tersebut.





Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Pembibitan Rumput dan *Indigofera sp* pada Kelompok Tani Petani/Peternak Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang

Peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknik budidaya peternakan bagi masyarakat petani, khususnya peternak Domba Garut, perlu dilakukan secara terencana, berkesinambungan dan berkelanjutan, sehingga adopsi terhadap berbagai inovasi teknologi peternakan dapat berlangsung sesuai dengan dinamika perkembangan peternakan dan potensi sumber daya alam yang tersedia di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, untuk selanjutnya dapat dikelola dan dikembangkan bagi kepentingan peningkatan kesejahteraan petani, khususnya peternak Domba Garut yang terlibat didalam kegiatan tersebut. Menurut Yunasaf, *et al* (2011), tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat petani yang rendah dapat mengakibatkan penerimaan dan pelaksanaan terhadap suatu inovasi menjadi kurang baik. Namun demikian, tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan melalui metode pendidikan informal diantaranya melalui kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan sesuai kebutuhan dan tingkat pendidikan serta pengetahuan masyarakat sasaran.

Hasil yang Dicapai pada Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan.

Kegiatan penyuluhan mengenai Sosialisasi dan Pelatihan Pembibitan Rumput dan *Indigofera sp* pada Kelompok Tani Petani/Peternak Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang telah dilaksanakan dengan materi penyuluhan, yaitu (1) pengetahuan mengenai jenis, komposisi zat makanan hijauan pakan berupa rumput dan legume yang dapat digunakan untuk menyusun ransum domba, (2) budidaya rumput dan legume, (3) pembibitan rumput dan legume *Indigofera sp*, dan (4) pengawetan hijauan pakan menggunakan teknologi ensilase yang disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi.

Kegiatan praktik kerja pembibitan rumput dan legume *Indigofera sp* serta pengawetan hijauan pakan menggunakan teknologi ensilase dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tujuannya adalah meningkatkan keterampilan teknis para petani/peternak, khususnya peternak Domba Garut dalam menyediakan hijauan pakan untuk pengembangan peternakan Domba Garut di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

Partisipasi aktif peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan penyuluhan terlihat pada sesi diskusi dengan dikemukakannya berbagai pertanyaan dan pendapat yang berkaitan dengan potensi pengembangan budidaya ternak Domba Garut di desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta kegiatan penyuluhan dapat diketahui bahwa peternakan Domba Garut di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang memiliki peluang yang cukup baik untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai kegiatan usaha pertanian subsitusi bagi pertanian padi sawah untuk sebagian besar masyarakat Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, terutama bagi masyarakat yang terdampak Bendungan Jatigede. Namun demikian, didalam pelaksanaannya sangat dibutuhkan berbagai teknologi peternakan yang dapat diadopsi sesuai kemampuan pendanaan, pengetahuan dan keterampilan peternak Domba Garut di desa tersebut, sehingga permasalahan yang menjadi kendala bagi pengembangan kegiatan peternakan Domba Garut yang sedang dilakukannya dapat diatasi dengan baik.

Pembahasan

Pengembangan peternakan Domba Garut di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten

Sumedang memiliki peluang cukup baik karena memiliki ketersediaan lahan yang cukup besar berupa lahan tegalan dan kehutanan sebesar 729,77 Ha atau sekitar 76,77 % dari luas wilayah administratif desa tersebut. 950,60 Ha. Lahan ini dapat digunakan untuk budidaya rumput dan legume *Indigofera sp.* Pemanfaatan lahan tegalan dan kehutanan sebagai salah satu basis produksi hijauan pakan perlu memperhatikan eksistensi jenis tanaman yang diproduksi diatas lahan tersebut sebagai tanaman pokoknya.

Salah satu konsep sistem integrasi ternak Domba Garut dan tanaman pangan atau kehutanan yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan produksi tanaman pangan dan peternakan secara bersamaan pada satuan luas lahan yang sama adalah menggabungkan kedua komoditas usaha tani ini dalam bentuk sistem integrasi tanaman – ternak (SITT) yaitu sistem usaha tani terpadu tanaman dan ternak. Menurut Paat dan Taulau (2009), sistem usahatani terpadu merupakan pilihan yang tepat untuk daerah tertentu yang memiliki karakteristik yang khusus seperti keadaan wilayah Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Sebagai contoh dikemukakan oleh Haloho, *et al* (2009), bahwa introduksi ternak sapi pada sistem pertanian tanaman padi telah berhasil meningkatkan produktifitas tanaman, sekaligus menambah sumberdaya yang dimiliki petani berupa ternak sapi. Pemeliharaan ternak sapi menghasilkan pupuk kandang dan urine yang berguna untuk menyuburkan lahan pertanian padi, mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berarti penghematan biaya dan menjaga kelestarian lingkungan, dan menghasilkan daging untuk kebutuhan masyarakat. Prawirodigdo (2009) menyatakan bahwa terdapat peluang besar dalam penerapan sistem integrasi tanaman kopi dengan ternak ruminan, dalam sistem integrasi ini, tanaman kopi menyediakan kulit kopi untuk komponen pakan ruminan, sedangkan ternak ruminan memproduksi residu dari dekomposisi pakan dalam bentuk feses dan urine sebagai materi setengah jadi yang dapat diproses secara cepat menjadi pupuk organik untuk tanaman kopi.

Implementasi konsep SITT memiliki peluang untuk dikembangkan di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Namun demikian, perlu dilakukan pembinaan yang berkesinambungan kepada masyarakat setempat terkait dengan pengembangan Domba Garut di daerah tersebut, sehingga sumberdaya lokal yang

tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengembangan Domba Garut sebagai sarana bagi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang sebagai masyarakat terdampak Bendungan Jatigede.

Keunggulan komparatif yang dimiliki oleh peternak Domba Garut di Desa Mekar Asih adalah potensi sumberdaya air yang cukup banyak dari sumber Bendungan Jatigede tanpa harus mengganggu debit air bendungan, bahkan dengan implementasi konsep SITT, kegiatan ini dapat mengamankan lingkungan sekitar pantai bendungan dengan budidaya hijauan pakan, sehingga akan menghindarkan genangan bendungan dari aktifitas produksi pangan yang seringkali mengganggu fungsi utama bendungan itu sendiri.

Budidaya tanaman pangan dan kehutanan yang terintegrasi dengan tanaman hijauan pakan seperti rumput dan legume *Indigofera sp* dapat dimanfaatkan sebagai tanaman penutup tanah sehingga kemungkinan terjadinya erosi dari sekitar wilayah pantai bendungan dapat dihindarkan, bahkan dengan konsep sistem integrasi tanaman – ternak ini, memiliki peluang untuk terpeliharanya mata air yang ada, bahkan kemungkinan terbentuknya sumber mata air baru disekitar garis pantai bendungan pada radius tertentu, pada saat kondisi ini terjadi maka pasokan air untuk Bendungan Jatigede akan terpelihara dan berkesinambungan, bahkan dengan kualitas air yang lebih baik.

Dukungan bagi peningkatan skala usaha peternakan Domba Garut perlu ditingkatkan dari kondisi saat ini, karena peluang peningkatan produksi Domba Garut dapat dilakukan dengan konsep yang terintegrasi didalam sistem usaha tani yang sedang dijalankan, beberapa komoditas tanaman pangan yang dapat mendukung produksi ternak Domba Garut di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, diantaranya adalah padi sawah, tanaman jagung, dan singkong.

Wawasan pengetahuan petani Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembibitan Rumput dan *Indigofera sp*, kondisi ini mendorong motivasi petani untuk mengembangkan domba Garut sebagai salah satu alternatif kegiatan ekonomi setelah kegiatan ekonomi budidaya padi sawah terganggu akibat genangan Bendungan Jatigede, dan

implementasi sistem integrasi tanaman – ternak cukup memberikan peluang untuk mendukung pengembangan Domba Garut di daerah tersebut.

Eksistensi dan peran kelompok tani, khususnya Kelompok Tani Hutan Giri Mekar merupakan modal organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja masyarakat Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Selain itu, dukungan pemerintah daerah baik tingkat kabupaten, provinsi, bahkan pemerintah pusat sangat dibutuhkan untuk pengembangan Domba Garut di daerah tersebut, mengingat proyek Bendungan Jatigede merupakan program nasional, sehingga masyarakat terdampak di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang memperoleh kesempatan ekonomi seperti sebelum terbentuk genangan bendungan di daerahnya.

Implementasi pengembangan peternakan Domba Garut dengan memanfaatkan lahan tegalan dan kehutanan di Desa Mekar Asih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang untuk penyediaan hijauan pakan dengan konsep SITT membutuhkan sosialisasi yang lebih lanjut melalui program penyuluhan dan pelatihan yang berkesinambungan dan terprogram. karena berbagai pertimbangan seperti potensi sumberdaya lahan yang relatif masih luas, ketersediaan sumberdaya air untuk budidaya hijauan pakan unggul untuk pakan Domba Garut, skala usaha ternak domba yang sedang dilakukan, dan kebijakan pengembangan peternakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Kabupaten Sumedang, terutama program dinas terkait seperti Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Koperasi dan UKM, Kebudayaan dan Pariwisata serta Perindustrian Perdagangan.

Kesimpulan

Pengetahuan peternak mengenai jenis, kandungan zat makanan dan nilai manfaat rumput dan leguminosa, khususnya rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) legume pohon *Indigofera* sp telah mengalami perubahan dan peningkatan yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan telah membantu meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan peternak domba, khususnya dalam penyediaan hijauan pakan dari kelompok rumput dan legume pohon, serta pemeliharaan Domba Garut dalam upaya pengembangan peternakan di daerah tersebut.

Daftar Pustaka

- Adyana, I.M.O dan B. Haryanto, 2009. *Pengembangan kelembagaan jaringan Litkaji sistem integrasi tanaman-ternak*. Lokakarya Nasional Pengembangan Jejaring Litkaji Sistem Integrasi Tanaman – Ternak, PUSLITBANGNAK dan BPPT, Bogor.
- Gilang, N. Ambisi., Tidi Dhalika., dan Mansyur. 2014. *Pengaruh penggunaan Indigofera falcata sebagai pengganti konsentrat dalam ransum sapi perah berbasis jerami padi terhadap produksi asam lemak terbang dan NH₃*. *Pastura. Journal of Tropical Forage Science.*, Volume 4. Nomor 1. Halaman 11 – 15.
- Hartadi. H., S. Reksohadiprodjo., A.D. Tillman. 1990. *Tabel Komposisi Pakan Untuk Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Halaman 92.
- Hassen A., N.F.G. Rethman., Z. Apostolides. 2006. *Morphological and agronomic characterization of Indigofera sp species using multivariate analysis*. *Tropi. Grasland*. 40: 45 – 59.
- B P S Kabupaten Sumedang. 2014. *Kecamatan Jatigede Dalam Angka*.
- Haloho L, P. Yufdi, dan T. Sembiring, 2009. *Potensi Pengembangan Ternak Sapi Mendukung Peningkatan Produktifitas Padi di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Begadai*. Lokakarya Nasional Pengembangan Jejaring Litkaji Sistem Integrasi Tanaman – Ternak, PUSLITBANGNAK dan BPPT, Bogor.
- Mc Ilroy. 1977. *Pengantar Budidaya Padang Rumput Tropika*. Cetakan kedua. Pradnya Paramita, Jakarta. Halaman 26.
- Paat, C. P., dan L. A. Taulu. 2009. *Potensi dan peluang pengembangan sistem integrasi Jagung – Padi di Sulawesi Utara*. Lokakarya Nasional Pengembangan Jejaring Litkaji Sistem Integrasi Tanaman – Ternak, PUSLITBANGNAK dan BPPT, Bogor.
- Prawirodigdo, S. 2009. *Peluang mendayagunakan kulit kopi sebagai bahan pakan dalam sistem integrasi tanaman – ternak ruminansia*. Lokakarya Nasional Pengembangan Jejaring Litkaji Sistem Integrasi Tanaman – Ternak, PUSLITBANGNAK dan BPPT, Bogor.
- Pulungan H. 1989. *Potensi pencernaan in situ beberapa spesies rumput lapangan dan rumput Gajah*. Prosiding Pertemuan Ilmiah

- Ruminansia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian, Bogor. 204 – 209.
- Surono., M. Soejono., S.P.S. Budhi. 2003. *Kecernaan bahan kering dan bahan organik in vitro silase rumput Gajah pada umur potong dan level aditif yang berbeda*. Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture. Vol 28 (4): 204 – 210.
- Tarigan A., dan S.P. Ginting. 2011. *Pengaruh taraf pemberian Indigofera sp terhadap konsumsi dan pencernaan pakan serta pertambahan bobot hidup kambing yang diberi jenis rumput Brachiaria ruziziensis*. JITV. Vol 16 (1). Hal: 25 – 32.
- Yunasaf, U., C. Gunadi., N. Setiawan. 2011. *Hubungan karakteristik inovasi, peran penyuluh dengan tingkat penerapan inovasi teknologi pemanfaatan hijauan pakan*. Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan Ke-3. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Sumedang. Halaman 445 – 450.